

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis perusahaan memerlukan peningkatan kinerja untuk dapat mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan bukan hanya memaksimalkan laba namun juga memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang diukur dengan nilai atau harga saham di pasar. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut sehingga tingkat pengembalian investasi para pemegang saham akan mengalami peningkatan (**Israel et al, 2018**). Untuk mengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV).

Menurut *Corruption Perceptions Index* (CPI) yang dikeluarkan oleh *Transparency International* (TI) pada tahun 2010, Indonesia berada di urutan 110 negara terkorup dari 178 negara yang disurvei (**Widigdo, 2013**). Tindakan korupsi di dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan reputasi perusahaan tersebut terhadap publik menjadi menurun, karena anggapan publik hal tersebut akan berdampak pada manajemen perusahaan yang buruk. Oleh karena itu perusahaan hendaknya mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin agar korupsi tidak berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

(**Suwardika & Mustanda, 2017**) menyatakan bahwa perusahaan *go public* cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan

yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan harga saham. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya yaitu dengan meningkatkan laba per lembar saham, meningkatkan laba perusahaan, dan lain sebagainya.

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal sendiri maupun utang. Perusahaan yang menggunakan total utang harus mampu memaksimalkan nilai perusahaan, karena hal tersebut akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi (**Setiyarini & Azhari, 2019**). Apabila perusahaan menggunakan utang terlalu banyak, maka perusahaan harus memperhatikan tanggal jatuh tempo utang tersebut. Karena apabila utang perusahaan jatuh tempo secara bersamaan, akan mempengaruhi pendanaan operasional perusahaan. Maka dari itu perusahaan hendaknya memperhatikan tanggal jatuh tempo utang tersebut secara cermat.

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. **Suwardika & Mustanda, (2017)**. Dengan pembagian hasil (dividen) yang tinggi, membuat calon investor tertarik membeli saham perusahaan, dan hal tersebut dapat meningkatkan harga saham dipasar. Dengan harga saham yang tinggi, membuat nilai perusahaan meningkat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata - rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. ukuran perusahaan merupakan rasio nilai logaritma natural dari total aset (**Hidayat, 2018**), dan juga ukuran perusahaan sebagai salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah besarnya aktiva dari perusahaan tersebut.

Di Bursa Efek Indonesia, saat ini memiliki 24 (dua Puluh empat) jenis indeks harga saham, diantaranya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks LQ45, indeks IDX30, Indeks IDX80, indeks IDX Value30 (IDXV30), indeks IDX Growth30 (IDXG30), indeks KOMPAS100, indeks IDX SMC Composite/*IDX Small-Mid Cap Composite Index*, indeks IDX SMC liquid/*IDX small-mid cap liquid index*, indeks IDX high dividend 20/*IDX high dividend 20 index*, indeks IDX BUMN20/*IDX BUMN20 index*, indeks saham syariah Indonesia/*Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), indeks sektoral (yang terdiri dari 10 indeks), indeks papan pencatatan (*board index*), indeks BISNIS-27, indeks PEFINDO25, indeks SRI-KEHATI, indeks infobank15, indeks SMinfra18, indeks MNC36, indeks investor33, indeks PEFINDO i-Grade/*PEFINDO investment grade index (IDX.co.id)* Dimana salah satu indeks yang saat ini cukup menarik investor adalah SRI-KEHATI Indeks, karena emiten dalam indeks SRI-KEHATI tergolong perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, dan mempunyai tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan Indeks SRI-KEHATI sebagai objek dalam penelitian. Indeks SRI-KEHATI Merupakan Indeks yang

mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Sustainable and Responsible Investment* (SRI). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI) (**IDX.co.id**).

SRI-KEHATI mulai diperkenalkan ke masyarakat pada bulan Juni 2009. Dalam mekanisme seleksinya dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap pertama, memilih perusahaan-perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai perusahaan-perusahaan yang tidak bergerak di dalam bidang usaha pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian dan *genetically modified Organism* (GMO). Perusahaan-perusahaan tersebut juga diseleksi dalam aspek keuangan yang meliputi: memiliki *Market Capitalism* diatas Rp 1 triliun berdasarkan laporan keuangan teraudit tahun terakhir, memiliki asset di atas Rp. 1 triliun berdasarkan laporan keuangan teraudit tahun terakhir, memiliki *Free Float Ratio* diatas 10% berdasarkan saham aktif di bursa dengan kepemilikan publik, *Price Earning Ratio* (PER) yang positif dalam 6 (enam) bulan terakhir.

Pada tahap seleksi ke dua, perusahaan-perusahaan yang lolos seleksi pertama akan dinilai kinerjanya pada aspek 2 fundamental yang meliputi tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia dan hak asasi manusia. Seleksi ini dilakukan melalui review terhadap data sekunder, pengisian kuesioner oleh perusahaan-perusahaan yang lolos seleksi dan berdasarkan data-data pendukung lainnya yang relevan. Dari

hasil review tersebut kemudian akan dipilih 25 perusahaan yang memiliki nilai tertinggi untuk dapat masuk dalam indeks SRI-KEHATI.

Ke 25 emiten yang menjadi konstituen indeks SRI-KEHATI, akan diseleksi setiap dua periode dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan bulan Oktober. Setelah terpilih, nama-nama dari 25 emiten tersebut akan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (**Wikipedia**).

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan Indeks SRI-KEHATI**

Tahun	Pergerakan Indeks SRI-KEHATI
2014	299,56 Rupiah
2015	265,16 Rupiah
2016	310,19 Rupiah
2017	395,56 Rupiah
2018	378,69 Rupiah

*Sumber: investing.com*

Dari tabel diatas dapat dilihat pergerakan indeks SRI-KEHATI dari tahun 2014 hingga 2018. Pada tahun 2015 terjadi penurunan terhadap indeks SRI-KEHATI sebesar 34,4 rupiah hal ini disebabkan Indonesia, secara khusus, sangat rentan terhadap arus keluar modal karena terkendala oleh defisit transaksi karena lebih besar *import* dari pada *eksport*, rupiah yang lemah, perlambatan pertumbuhan ekonomi dan karena porsi aset negara yang berada di tangan asing relatif besar (**Indonesia-investments.com**). Namun tahun 2016 hingga 2017 indeks SRI-KEHATI mengalami peningkatan sebesar 85,37 rupiah. Pada 2018 indeks SRI-KEHATI kembali mengalami penurunan sebesar 16,87 rupiah. Hal ini

disebabkan perang dagang antara China dan Amerika Serikat yang menghambat pertumbuhan ekonomi global (**Kompas.com 15/03/2018**) dan membuat saham Indonesia juga ikut mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Perang dagang ini terjadi karena Amerika Serikat kembali menerapkan kebijakan yang menyudutkan China. Amerika Serikat bersiap mengenakan tarif bea masuk impor produk lain dari China setelah sebelumnya memberlakukan penetapan tarif impor baja dan aluminium.

Defisit dagang AS dengan China sepanjang 2017 semisal, tercatat sebesar 375,22 miliar dollar AS atau naik 8,12 persen dari tahun 2016 yang sebesar 347,01 miliar dollar AS. Ekspor AS ke China di 2017 hanya 130,36 miliar dollar AS, sementara impor AS dari China sebesar 505,59 miliar dollar AS.

Dari penjabaran diatas maka peneliti ingin meneliti **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2014-2018 dengan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Isu-isu politik yang negatif dapat menyebabkan penurunan pada harga saham yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI.
2. Perang dagang antar negara menyebabkan beberapa saham pada indeks indeks SRI-KEHATI mengalami penurunan.

3. Pergerakan indeks SRI-KEHATI mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2018 .
4. Profitabilitas perusahaan pada indeks SRI-KEHATI tidak stabil.
5. Persaingan bisnis menyebabkan perusahaan pada indeks SRI-KEHATI mengalami pasang surut.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada indeks SRI-KEHATI dengan rentang waktu 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dikontrol oleh *leverage* pada Indeks SRI-KEHATI periode 2014-2018?

## **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada indeks SRI-KEHATI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada indeks SRI-KEHATI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada indeks SRI-KEHATI periode 2014-2018.
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dikontrol oleh *leverage* pada Indeks SRI-KEHATI periode 2014-2018?

### **1.5.2 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor maupun investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebagai langkah untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan agar tidak memperoleh resiko *lose* yang tinggi sebagai akibat asimetri informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dengan cermat agar tidak merugikan pribadi dan perusahaan di mata publik dan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

3. Bagi Akademisi

penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi pembaca dan penulis sendiri.